

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

**PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA UMON (ULAR TANGGA DAN MONOPOLI) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI KEBERSIHAN VULVA**

**<sup>1</sup>Nyanyu Afifa Triana, <sup>1</sup>Karolin Adhistry, <sup>1</sup>Eka Yulia Fitri, <sup>1\*</sup>Ulfa Nur Rohmah**  
<sup>1</sup>Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang  
\*Email: ulfanurrohmah@fk.unsri.ac.id

**Abstrak**

**Tujuan:** Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media UMON (Ular Tangga dan Monopoli) terhadap pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan vulva.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperimental* dengan metode desain *pretest posttest with control group*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *probability sampling* melalui teknik *cluster sampling* dengan total sebanyak 36 responden yang terbagi dalam kelompok intervensi dan kontrol. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan dengan media permainan UMON sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan. Kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan melalui media permainan UMON, kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan melalui *booklet*, sedangkan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *paired t test*, uji *independent t test*, *N-Gain*.

**Hasil:** Hasil uji *paired t test* didapatkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media UMON pada kelompok intervensi dengan nilai sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji *independent t test* didapatkan adanya perbedaan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media UMON antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai sebesar 0,046 ( $p < 0,05$ ).

**Simpulan:** Pemberian pendidikan kesehatan melalui modifikasi permainan ular tangga dan monopoli yang berisi informasi mengenai kebersihan vulva dapat menjadi salah satu upaya bentuk media inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri agar mencegah timbulnya penyakit kelamin.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Permainan, Pengetahuan, Remaja Putri, Kebersihan vulva

***HEALTH EDUCATION USING UMON MEDIA (SNAKES AND LADDERS AND MONOPOLY) TO IMPROVE KNOWLEDGE OF VULVA HYGIENE AMONG ADOLESCENT GIRLS***

***Abstract***

***Aim:*** This study aimed to analyze the effect of health education using UMON media (Snakes and Ladders and Monopoly) on the knowledge of adolescent girls regarding vulvar hygiene.

***Method:*** The study employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group approach. A total of 36 respondents were selected using probability sampling through cluster sampling techniques, resulting in an intervention group and a control group. The independent variable was health education delivered through UMON media, while the dependent variable was the level of knowledge. The intervention group received health education through the UMON game media, whereas the control group was provided with traditional educational booklets. Knowledge was assessed using structured questionnaires. Data analysis was conducted using paired t-tests, independent t-tests, and N-Gain.

## Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

**Result:** *The paired t-test results indicated a significant difference in knowledge before and after the intervention within the intervention group, with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Furthermore, the independent t-test demonstrated a statistically significant difference in knowledge post-intervention between the intervention and control groups, with a p-value of 0.046 ( $p < 0.05$ ).*

**Conclusion:** *The provision of health education through modified Snakes and Ladders and Monopoly games, incorporating information about vulvar hygiene, represents an innovative media approach that can effectively enhance knowledge among adolescent girls and may contribute to the prevention of sexually transmitted diseases.*

**Keywords:** *Health Education, Games, Knowledge, Adolescent Girls, Vulva Hygiene*

### PENDAHULUAN

Masa pubertas pada remaja merupakan periode di mana organ reproduksi mengalami proses pematangan, yang ditandai oleh perubahan fisik dan fungsi fisiologis yang signifikan<sup>(1)</sup>. Profil remaja yang dipublikasikan oleh UNICEF pada tahun 2021 bahwa 17% dari populasi Indonesia terdiri dari remaja berusia 10-19 tahun, yang berjumlah total 46 juta jiwa, dengan 48% di antaranya adalah Perempuan<sup>(2)</sup>. Perubahan emosional, psikologis, dan fisik yang signifikan terjadi pada saat fase transisi dalam masa remaja. Sehingga, memiliki akses terhadap informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan faktor lainnya dapat mempengaruhinya menjadi penting bagi remaja untuk<sup>(3)</sup>.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 mengemukakan tentang Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi<sup>(4)</sup>. Organ reproduksi pada wanita terdiri dari organ reproduksi internal dan eksternal<sup>(5)</sup>. Seiring bertambahnya usia, remaja berpeluang dalam berkembangnya masalah kesehatan reproduksi<sup>(6)</sup>. Kebersihan vulva juga harus selalu dijaga baik saat keadaan sedang menstruasi maupun tidak<sup>(7)</sup>. Kegiatan membersihkan vulva adalah tindakan kebersihan diri pada organ reproduksi bagian luar pada Wanita<sup>(8)</sup>. Tindakan pembersihan vulva dengan cara

yang salah sangat berpengaruh dalam munculnya masalah pada organ reproduksi<sup>(9)</sup>. Kebersihan organ reproduksi yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan serius seperti infeksi saluran system reproduksi, infeksi saluran kemih, dan bahkan kanker serviks<sup>(10,11)</sup>. Selain itu, praktik kebersihan yang tidak tepat dapat menyebabkan bau tak sedap dan ketidaknyamanan, sehingga dapat memengaruhi kepercayaan diri dan interaksi sosial seorang remaja putri<sup>(10)</sup>. Berbagai penelitian menekankan perlunya program pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik di kalangan remaja putri<sup>(12-14)</sup>.

Studi pendahuluan dilakukan di SMPN 2 Indralaya, SMA Muhammadiyah 2 Palembang dan SMP Muhammadiyah 1 Palembang dengan mendistribusikan kuesioner secara acak dengan pertanyaan tertutup disertai wawancara dengan pertanyaan terbuka. Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa praktik kebersihan vulva tidak sesuai di antara remaja putri yang berpartisipasi. Remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Palembang menunjukkan pengetahuan yang terendah di antara sekolah-sekolah tersebut. Studi pendahuluan melibatkan 15 remaja putri yang menyatakan bahwa mereka belum mengetahui cara membersihkan vulva dengan benar dan mengaku membutuhkan informasi mengenai kebersihan vulva. Mereka menjelaskan bahwa

## Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh tidak adanya pendidikan tentang cara membersihkan vulva dengan benar dan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Salah satu remaja putri memperoleh informasi kebersihan tersebut hanya dengan belajar mandiri seperti membaca buku yang hanya mencakup informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, hanya 5 dari 15 remaja putri yang mengeringkan area vulva setelah buang air. Ditemukan pula bahwa 8 dari 15 remaja putri menggunakan handuk yang sama untuk mengeringkan vulva dan tubuh setelah mandi, dan handuk tersebut tidak dijemur di bawah sinar matahari sebelum digunakan kembali. Lebih lanjut, remaja putri tersebut hanya mengganti pembalut dua kali sehari dan 2 diantaranya belum mengalami menstruasi. Secara keseluruhan, seluruh remaja putri dalam studi pendahuluan mengaku belum mengetahui jenis celana dalam yang seharusnya digunakan sehari-hari.

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan pengembangan keterampilan pemeliharaan kesehatan<sup>(15)</sup>. Sejalan dengan penyampaian pendidikan kesehatan, media diperlukan untuk memfasilitasi audiens dalam menerima informasi kesehatan yang disampaikan oleh komunikator<sup>(16)</sup>. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah permainan. Permainan memiliki potensi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Terdapat berbagai jenis permainan, di mana permainan papan merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat diadaptasi dalam proses pembelajaran<sup>(17)</sup>. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan papan yang dimodifikasi dari ular tangga dan monopoli, yang dikenal sebagai UMON. Media UMON dirancang untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan vulva. Permainan papan yang menyenangkan dan tidak terlalu serius, seperti UMON, digunakan sebagai alat pembelajaran agar siswa merasa lebih nyaman dalam memahami

materi. Penggunaan media UMON terbukti bermanfaat dalam meningkatkan keaktifan siswa, antusiasme selama proses belajar mengajar, serta keberanian mereka untuk menyampaikan pendapat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan skor pengetahuan siswa dan mempermudah komunikator dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi, diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai pendidikan kesehatan dengan media modifikasi permainan dari media UMON (ular tangga dan monopoli) terhadap pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan vulva. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media UMON (Ular Tangga dan Monopoli) terhadap pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan vulva.

### METODE

Desain penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada remaja putri SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* melalui teknik *cluster sampling* dengan jumlah responden yaitu 36 orang yang terbagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Total responden tersebut diklasifikasikan sebanyak 12 remaja putri kelas 12 remaja putri kelas VII, 12 remaja putri kelas VIII, dan 12 remaja putri kelas IX. Setiap kelompok terdiri dari 18 remaja putri. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 13-15 tahun, telah mengalami menstruasi dan belum pernah mendapatkan Pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dari media dan penyuluhan apapun. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah remaja putri yang tidak bersedia menjadi responden penelitian dan tidak hadir saat pemberian pendidikan kesehatan dilakukan. Kelompok intervensi mendapatkan

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

perlakuan diberikan pendidikan kesehatan melalui media yang memodifikasi permainan Ular Tangga dan Monopoli (UMON) mengenai kebersihan vulva yang dilakukan selama 45 menit, sedangkan kelompok kontrol diberikan *booklet* mengenai kebersihan vulva. Media UMON didesain dengan menggunakan aplikasi *canva* merupakan media yang memiliki ukuran sebesar 120x120 cm, berisi 16 kotak dan dicetak dengan menggunakan bahan *banner*, kotak yang berada pada aplikasi UMON akan diletakkan kartu yang terdiri dari kartu pertanyaan mengenai kebersihan vulva, kartu spesial dan kartu hukuman. Media UMON menggunakan pion berbentuk balok dengan warna yang berbeda yang mewakili kelompok.

Instrumen penelitian menggunakan modifikasi kuesioner dari (18). mengenai pengetahuan kebersihan vulva dengan 35 pertanyaan berupa *multiple choice question* dengan skor jawaban benar = 1 dan jawaban salah = 0 sehingga total skor maksimal 35 dan total skor minimal 0. Kuesioner juga telah dilakukan uji validitas  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,444) dan reabilitas (0,949). Variabel *Independen berupa* Pendidikan Kesehatan dengan media UMON mengenai kebersihan vulva sedangkan variabel *dependen* berupa tingkat pengetahuan. Uji statistik penelitian menggunakan analisis uji *paired t test* untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian Pendidikan Kesehatan mengenai kebersihan vulva setiap kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sedangkan *independent t-test* untuk menganalisis nilai pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan kebersihan vulva antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini mengadopsi tingkat signifikansi 5%. Jika nilai  $p$  kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai  $p$  lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Analisis uji *Normalitas Gain (N-Gain)* juga dilakukan untuk melihat efektivitas media UMON terhadap pengetahuan remaja putri . Penelitian ini juga telah dinyatakan laik etik dari Komite

Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan (KEPKK) Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

**HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=36)**

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
<b>Usia</b>				
13 tahun	7	38,9	8	44,4
14 tahun	6	33,3	6	33,3
15 tahun	5	27,8	4	22,2
<b>Usia Menarche</b>				
9 tahun	2	11,11	1	5,6
10 tahun	1	5,6	3	16,7
11 tahun	4	22,2	4	22,2
12 tahun	10	55,6	8	44,4
13 tahun	1	5,6	2	11,1

Penelitian ini melibatkan 36 remaja putri yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media mengenai kebersihan vulva. Karakteristik responden penelitian didapatkan bahwa 38,9% responden pada kelompok intervensi dan 44,4% responden pada kelompok kontrol adalah usia 13 tahun, 55,6% responden mengalami menarche pada kelompok intervensi dan 44,4% responden mengalami menarche pada kelompok kontrol adalah usia 12 tahun (Tabel 1).

Tabel 2. menunjukkan bahwa kelompok intervensi memperoleh nilai rerata tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dengan media UMON  $15,67 \pm 5,087$ . Sementara itu, setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dengan media UMON didapatkan nilai rerata tingkat pengetahuan sebesar  $24,89 \pm 4,418$  pada kelompok intervensi dan nilai *mean difference* sebesar 9,22.

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

Hasil uji *paired t test* pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dengan media UMON 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Kelompok kontrol memperoleh nilai rerata tingkat pengetahuan sebelum pemberian booklet mengenai kebersihan vulva  $16,89 \pm 5,738$ . Sementara itu, setelah dilakukan pemberian booklet mengenai kebersihan vulva didapatkan nilai rerata tingkat pengetahuan sebesar  $21,56 \pm 5,193$  pada kelompok kontrol dan nilai *mean difference* sebesar 4,67. Hasil uji *paired t test* pada kelompok kelompok

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian booklet mengenai kebersihan vulva 0,003 ( $p < 0,05$ ).

Analisis data sebelum dan setelah tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan *independent t test* dengan nilai 0,046 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan nilai tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil *N-Gain Score* pada kelompok intervensi mengalami peningkatan sebesar 0,45 termasuk pada kriteria sedang sehingga diketahui efektivitas media sebesar 45% kriteria kurang efektif.

**Tabel 2. Distribusi nilai pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dengan media UMON pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=36)**

Variabel	Kelompok	Sebelum (Mean ±SD)	Min- Maks	Setelah (Mean ±SD)	Min- Maks	Mean Difference	P*	P**
Pengetahuan	Intervensi	15,67 ± 5,087	7 - 26	24,89 ± 4,418	15-35	9,22	0,000	0,046
	Kontrol	16,89 ± 5,738	6 - 27	21,56 ± 5,193	13 - 30	4,67	0,003	

P\* *paired t test*

P\*\* *independent t test*

**Tabel 3. Efektivitas media UMON terhadap pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva pada kelompok intervensi (n = 18)**

	Mean	N-Gain Score	Kriteria	N-Gain Score (%)	Tafsiran
Sebelum	15,67	0,45	Sedang	45	Kurang efektif
Setelah	24,89				

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden remaja putri dengan rentang usia 13-15 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa<sup>(19)</sup>. Remaja yang memasuki masa pubertas akan mengalami perubahan fisik, termasuk pada organ reproduksinya, yang

tercermin dari kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi reproduksi<sup>(20)</sup>. Selain itu,

sebagian besar responden mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada usia 12 tahun. Merujuk pada Hasil Riset Kesehatan Dasar di tahun 2018 bahwa *menarche* terjadi pada rata-rata usia 13 tahun dengan rentang 9-20 tahun<sup>(21)</sup>. Kebersihan vulva harus selalu dijaga baik saat keadaan sedang menstruasi

## Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

maupun tidak<sup>(22)</sup>. Tindakan pembersihan vulva yang tidak tepat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap timbulnya masalah pada organ reproduksi.<sup>(9)</sup> Kurangnya kebersihan pada organ reproduksi dapat menyebabkan berbagai penyakit menular seksual<sup>(23)</sup>.

Pengetahuan responden penelitian meningkat setelah diberikan intervensi dengan media UMON pada kelompok intervensi. Hal ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan Zuhriya juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *edutainment* ular tangga mengenai *personal hygiene menstruasi*<sup>(24)</sup>.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dipelajari setiap orang melalui pengalaman, Definisi lain dari pengetahuan yakni hasil mengingat sesuatu dari hal yang dialami secara sengaja maupun tidak sengaja, hal terjadi setelah seseorang berinteraksi dan mengamati objek tertentu<sup>(25)</sup>. Remaja putri yang memiliki pengetahuan terbatas tentang kesehatan reproduksi cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya, yang dapat menimbulkan dampak negatif dan berpotensi berbahaya bagi diri mereka sendiri<sup>(26)</sup>. Praktik membersihkan vulva dengan benar dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kesehatan yang optimal<sup>(25)</sup>.

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan, yang mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan tujuan mengutamakan meningkatkan perilaku hidup sehat<sup>(16)</sup>. Pendidikan kesehatan membutuhkan media dalam pelaksanaannya untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMON, yang merupakan permainan inovatif hasil pengembangan peneliti dan tidak bersifat komersial.

Usia remaja pada responden memungkinkan mereka memiliki daya ingat yang baik, sehingga informasi dapat diserap dengan

efektif. Penyerapan informasi oleh responden tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Respon positif yang diberikan oleh responden dipengaruhi oleh penggunaan media dalam penyampaian informasi. Media UMON terbukti efisien dalam menyebarkan pengetahuan tentang kebersihan vulva karena menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik. Hal ini juga sejalan dengan sebuah studi yang menyatakan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan seksual secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri<sup>(14,27)</sup>. Pendidikan kebersihan yang tepat dapat mencegah kondisi seperti vulvovaginitis dan penyakit inflamasi lainnya dengan mempromosikan praktik kebersihan yang benar<sup>(28)</sup>. Penguatan pendidikan kebersihan secara terus-menerus memastikan bahwa pengetahuan tersebut dipertahankan dan diterapkan, sehingga menghasilkan manfaat kesehatan jangka panjang<sup>(14,28)</sup>.

Selain itu, ternyata pengetahuan meningkat setelah diberikan intervensi dengan media *booklet* pada kelompok kontrol. Hal ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan Permadi dan Astari bahwa adanya pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan responden<sup>(29)</sup>. Hal ini dikarenakan remaja putri cenderung lebih mudah untuk memahami tentang muatan informasi karena informasi yang tercantum di dalam *booklet* ringan dan remaja putri dapat mempelajari materi sendiri<sup>(30)</sup>.

Selanjutnya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dengan media UMON dan *booklet* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Diketahui bahwa hasil yang lebih signifikan terdapat nilai pengetahuan yang mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dengan media UMON. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Basuki bahwa pendidikan kesehatan berbasis permainan

## Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024

lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan daripada berbasis tulisan<sup>(31)</sup>. Media permainan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Penyesuaian media pendidikan kesehatan dengan usia perkembangan responden merupakan hal penting agar materi yang diberikan dapat sesuai sasaran<sup>(32)</sup>.

Media UMON dapat berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan responden mengenai kebersihan vulva dapat didasari beberapa alasan yakni media permainan ular tangga sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar responden karena bersifat menghibur sehingga responden tertarik untuk belajar sambil bermain. Media permainan dapat membantu responden menerima informasi dengan lebih mudah dan interaktif<sup>(33)</sup>. Kelompok kontrol diberikan *booklet* yang cenderung kurang interaktif.

Selain itu, diketahui bahwa hasil efektifitas media UMON didapatkan kurang efektif. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebisingan di sekitar lokasi penelitian yang mengganggu selama proses pendidikan kesehatan. Kebisingan tersebut dapat mengurangi konsentrasi dan membuat remaja putri mengeluarkan lebih banyak usaha untuk berbicara lebih keras. Kebisingan dapat mengakibatkan kurangnya fokus saat belajar. Selain itu, rendahnya efektivitas media juga disebabkan oleh kurangnya antusiasme dari remaja putri, yang diakibatkan oleh tidak adanya sesi perkenalan dan pemilihan ketua kelompok sebelum permainan dimulai. Akibatnya, komunikasi antar anggota kelompok tidak berjalan dengan baik<sup>(34)</sup>. Asumsi ini didukung oleh Sukarji yang menekankan bahwa komunikasi merupakan elemen penting dalam kelompok; tanpa komunikasi yang baik, segala sesuatu dapat terhambat dan menimbulkan kesalahpahaman<sup>(35)</sup>.

Penggunaan media UMON dalam pendidikan Kesehatan, meskipun media UMON bergantung pada aspek keberuntungan yang menjadi salah satu tolak ukur untuk mencapai

kotak *finish*, akan tetapi media ini memiliki daya tarik bagi remaja putri saat informasi diberikan. Hal ini membuat informasi tersebut mudah dimengerti, dipahami, dan diterima. Media UMON mengintegrasikan unsur kompetitif, kooperatif, dan komunikatif sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa tidak selalu merasa terbebani untuk berpikir.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pengetahuan remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dengan media permainan UMON pada kelompok intervensi mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi, pengetahuan remaja putri juga setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dengan media *booklet* pada kelompok intervensi mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan. Studi ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kebersihan vulva dengan media permainan UMON dan media *booklet* antara kelompok intervensi dan kelompok control.

### Saran

Remaja putri diharapkan dapat memanfaatkan media UMON untuk mempelajari informasi terkait kebersihan vulva, termasuk mekanisme pembersihan vulva yang benar, sehingga dapat terhindar dari berbagai masalah kesehatan pada area reproduksi. Penelitian selanjutnya juga mengembangkan media permainan lainnya dengan mengadakan sesi perkenalan serta pemilihan ketua kelompok sebelum pendidikan kesehatan diberikan.

## REFERENSI

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

1. Rahayu A, Noor MS, Yulidasari F, Rahman F, Putri AO. Buku Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. Surabaya: Airlangga University Press; 2017.
2. United Nations Children’s Fund. Profil Remaja 2021. 2021.
3. Kemenkes RI. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. 2018 [dikutip 31 Januari 2023]. Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi#:~:text=Cara menjaga organ reproduksi%2C diantaranya,minimal 2 kali dalam sehari>
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014. Kesehatan Reproduksi. 2014.
5. Kumalasari I, Adhyantoro I. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Ketiga. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
6. Hidayangsih PS. Perilaku Berisiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2014;5(2):89–101.
7. Agiwajyuantto F. Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik Vulva Hygiene Saat Menstruasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;17(1):127–35.
8. Haba S, Kismiyati K, Patungo V. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Pemeliharaan Vulva Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*. 31 Maret 2021;1(1):63–83.
9. Gialini. Hubungan Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Vaginitis pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang. 2019;
10. V.G. J, Rupashree R, Somasundaram T. Empirical Analysis on Knowledge, Attitudes and Practices (KAP): Puberty and Menstrual Hygiene. *J Int Womens Stud*. 2021;22(6):113–28.
11. Garg S, Bhardwaj A, Mittal A, Bhonsla S. A study of menstrual hygiene management in urban and rural adolescent girls in ambala (Haryana). *Indian J Community Health*. 2020;32(1):120–3.
12. McGranahan M, Bruno-McClung E, Nakyeyune J, Nsibirwa DA, Baguma C, Ogwang C, dkk. Realising sexual and reproductive health and rights of adolescent girls and young women living in slums in Uganda: a qualitative study. *Reprod Health*. 2021;18(1).
13. Tork HMM, Al Hosis KF. Effects of reproductive health education on knowledge and attitudes among female adolescents in Saudi Arabia. *Journal of Nursing Research*. 2015;23(3):236–42.
14. Verma M, Gupta A, Adhya S, Kapoor S, Ekambaram T, Kour A. Impact analysis of felt need-based adolescent reproductive and sexual health module for late adolescent girls in an urban slum. *Medical Journal of Dr DY Patil Vidyapeeth*. 2023;16(2):227–31.
15. Suarjana IWG. The role of health education in improving student health in Indonesian schools. *Christian Journal for Global Health*. 2024;11(2):50–4.
16. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim T, Ramdany R, Manurung EI, dkk. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021.
17. Setiawati T, Pranata OH, Halimah M. Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2019;6(1):163–74.
18. Umami H, Rahmawati F, Maulida MN. Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*. 2021;4(1):42–50.
19. Santrock JW. *Life-Span Development*. 17 ed. McGraw-Hill Higher Education. New York: McGraw-Hill Higher Education; 2019. xxviii, 652–xxviii, 652.
20. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2014. 206 hlm.
21. Siagian SAB, Irwandi S. Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Kedokteran FK UISU. 2023;VI(II).

**Seminar Nasional Keperawatan “Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup” Tahun 2024**

22. Agiwahyunto F. Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Visikes*. 2018;17(1):127–35.
23. Anggraeni ET, Kurnia AD, Harini R. Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JKI]*. 1 Oktober 2018;2(1):10.
24. Zuhriya C, Armini NKA, Wahyuni ED. Pengaruh Edutainment Ular Tangga Terhadap Perilaku Remaja Tentang Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 20 Desember 2018;3(2).
25. Kholisotin K, Fariqoini A, Riskiyeh R, Wulandari I. PKM Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Vulva Hygiene dalam Upaya Promotif dan Preventif di SMP Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*. 31 Desember 2021;2(3).
26. Wahyuningsih S, Hayati N, Abdillah A, Sulistyono RE, Kurnianto S. Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa Siswi SD Al Ikhlas Lumajang. [Jember]: UniversitasJember; 2022.
27. Phulambrikar RM, Kharde AL, Mahavarakar VN, Phalke DB, Phalke VD. Effectiveness of interventional reproductive and sexual health education among school going adolescent girls in rural area. *Indian Journal of Community Medicine*. 2019;44(4):378–82.
28. Milushkina OYu, Sibirskaya EV, Kurbanova PF. Topical issues concerning hygiene of girls and adolescent girls (literature review). *Russian Journal of Woman and Child Health*. 2023;6(2):119–25.
29. Permadi MR, Astari IAMAR. Pengaruh Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP dalam Memilih Jajanan Sehat. *Gorontalo Journal Of Nutrition Dietetic*. Februari 2021;1(1):16–21.
30. Hasanah U, Permadi MR. Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan Remaja Putri mengenai Stunting di Kabupaten Probolinggo. *Harena: Jurnal Gizi*. 2020;1(1):56–64.
31. Basuki I, Astuti W, Puspitasari D. Pengaruh Edukasi Game Berbasis Android Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan*. 2019;2(2):7–15.
32. Yuliana D, Sutisna I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*. 2017;3(1):45–51.
33. Kurniawati D, Rohmana DY, Juliningrum PP. Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Pringgowirawan 01 Sumberbaru Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*. 1M;5(1):71–6.
34. Haslianti H. Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 24 Desember 2019;7(4).
35. Sukarji G. Peran Komunikasi dalam Organisasi. Jakarta; 2017. <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/artikel/per-an-komunikasi#:~:text=Komunikasi merupakan elemen penting dalam,besar bagi individu maupun organisasi>